



PENDAMPINGAN MASYARAKAT DALAM PENGOLAHAN SAMPAH RUMAH TANGGA UNTUK Mendukung URBAN FARMING DI DESA SUMERTA KAUH PROVINSI BALI

Oleh

I Gusti Ayu Ratih Permata Dewi¹, Putu Gede Wahyu Satya Nugraha²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Warmadewa

²Fakultas Teknik dan Perencanaan, Universitas Warmadewa

E-mail: 1rpdiga@gmail.com

Article History:

Received: 02-06-2022

Revised: 15-06-2022

Accepted: 19-07-2022

Keywords:

Sampah Rumah Tangga,
Urban Farming, Masyarakat

Abstract: Desa Sumerta kauh memiliki sumber daya manusia dan keuangan yang memadai sehingga menunjang Desa untuk dapat berkembang dengan baik. Desa Sumerta Kauh juga memiliki sarana dan prasarana yang sudah maju dan sumber mata pencaharian warganya yang beragam. Berdasarkan hasil analisis situasi di atas, muncul permasalahan yang perlu diselesaikan berkaitan dengan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini untuk mitra yaitu kurangnya pemahaman masyarakat di Desa Sumerta Kauh terkait tata cara memanfaatkan sampah berbasis sumber serta kurangnya pemahaman masyarakat dalam mengoptimalkan program ketahanan pangan dengan menerapkan urban farming. Sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka dilaksanakan kegiatan sosialisasi kepada warga Desa Sumerta Kauh. Sosialisasi yang dilakukan terkait tata cara memanfaatkan sampah berbasis sumber untuk di kelola, dipilah dan diolah menjadi bahan pupuk organik/pupuk kompos bagi tanaman kepada masyarakat Desa Sumerta Kauh. Sosialisasi ini dilaksanakan oleh tim pelaksana PKM bekerjasama dengan Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Denpasar. Hasil evaluasi secara umum terhadap kegiatan PKM ini menunjukkan bahwa kegiatan yang dilakukan telah mengubah perilaku masyarakat mitra dalam membuang sampah (memilah sampah) serta memberikan dampak yang signifikan terhadap pemanfaatan sampah organik pada kegiatan urban farming.

PENDAHULUAN

Desa Sumerta Kauh merupakan daerah dataran rendah dengan ketinggian 0–10 meter diatas permukaan laut, curah hujan 2,757 mm, suhu udara antara 22- 29 derajat celcius, luas wilayah 89,40 Ha. Saat ini Desa Sumerta kauh berada pada kategori golongan Desa Maju yang mana memiliki potensi fisik maupun nonfisik yang sangat baik. Desa Sumerta kauh memiliki



sumber daya manusia dan keuangan yang memadai sehingga menunjang Desa untuk dapat berkembang dengan baik. Desa Sumerta Kauh juga memiliki sarana dan prasarana yang sudah maju dan sumber mata pencaharian warganya yang beragam.

Pertumbuhan ekonomi secara nasional memang mengalami penurunan yang sangat drastis. Hal ini diawali dari dampak krisis moneter dan berlanjut dengan krisis ekonomi secara umum, serta kondisi politik nasional yang tidak menentu, namun demikian Desa Sumerta Kauh dengan potensi yang dimiliki mencoba bertahan pada bidang-bidang usaha Industri kecil dan kerajinan rumah tangga seperti usaha kerajinan 3 buah, usaha industri rumah tangga 16 buah, industri kecil 54 buah dan industri sedang 73 buah. Sektor jasa/perdagangan di Desa Sumerta Kauh terdapat 2 unit yaitu perbankan dan koperasi, 50 buah toko, 4 buah mini market dan 54 buah warung.

Pertumbuhan ekonomi dan penduduk yang tinggi menyebabkan tuntutan akan pemenuhan penyediaan pangan yang meningkat untuk tingkat rumah tangga dan menurunnya kualitas lingkungan hidup. Masalah sampah juga menjadi masalah yang krusial di Desa Sumerta Kauh. Timbunan sampah yang terus meningkat dari tahun ke tahun seiring dengan pertumbuhan penduduk dan gaya hidup masyarakat, namun di sisi lain kapasitas pelayanan yang makin terbatas baik karena sulitnya mencari lahan TPA (tempat pemrosesan akhir) maupun karena keterbatasan armada angkut merupakan permasalahan yang harus dihadapi Desa Sumerta Kauh.

Mitra pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah warga Desa Sumerta Kauh, Kecamatan Denpasar Timur, Kota Denpasar. Berdasarkan hasil analisis situasi di atas, muncul permasalahan yang perlu diselesaikan berkaitan dengan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini untuk mitra yaitu kurangnya pemahaman masyarakat di Desa Sumerta Kauh terkait tata cara memanfaatkan sampah berbasis sumber serta kurangnya pemahaman masyarakat dalam mengoptimalkan program ketahanan pangan dengan menerapkan urban farming.

Sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka dilaksanakan kegiatan sosialisasi kepada warga Desa Sumerta Kauh. Adanya sosialisasi ini diharapkan dapat membantu peningkatan pemahaman dan kesadaran warga dalam mengelola sampah rumah tangga dengan prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle) serta memanfaatkannya dalam kegiatan Urban Farming. 3R adalah kegiatan pengelolaan sampah yang meliputi kegiatan mengurangi (reduce), menggunakan kembali (reuse) dan mendaur-ulang sampah (recycle). Disisi lain, urban farming merupakan konsep bertani di wilayah perkotaan dengan memanfaatkan lahan yang terbatas.

Kegiatan urban farming memberikan kontribusi dalam mengurangi sampah melalui pendaur-ulangan sampah organik menjadi kompos dan pupuk organik cair (POC) serta penggunaan sampah anorganik seperti botol plastik, kaleng cat, pipa menjadi pot / wadah tanaman (Yuliana dkk, 2020). Kegiatan ini dapat dikembangkan pada skala rumah tangga dengan melibatkan peran serta masyarakat. Selain bisa mengurangi sampah, manfaat urban farming antara lain: menghasilkan pangan yang sehat dan bergizi, mengurangi tingkat stress, menciptakan lingkungan yang sehat, serta menjadi sarana edukasi lingkungan bagi anak-anak. Urban farming dapat menjadi model pengelolaan sampah rumah tangga yang ekonomis dan ramah lingkungan. Selanjutnya penerapan urban farming juga diharapkan dapat memperkuat ketahanan pangan keluarga di wilayah padat penduduk.

Kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sampah berdampak positif



dalam upaya mengurangi timbunan sampah yang akan dibuang ke TPA. Bentuk inisiasi dan pendampingan pemimpin lokal sangat berpengaruh terhadap pengelolaan sampah rumah tangga oleh warga (Utami, 2008). Pemberdayaan masyarakat untuk mengelola sampah melalui prinsip 3R di Desa Sumerta Kauh, Kecamatan Denpasar Timur, Kota Denpasar memberikan manfaat ekologis, ekonomis maupun spiritual bagi masyarakat (Jastam, 2015). Selain itu terjadi peningkatan keterampilan masyarakat Desa Sumerta Kauh, Kecamatan Denpasar Timur, Kota Denpasar yang mampu mengolah sampah organik menjadi pupuk kompos dengan metode komposter tanam setelah adanya kegiatan sosialisasi pengelolaan sampah rumah tangga menjadi pupuk kompos (Dampang, 2018).

METODE

Kegiatan Pengabdian ini dilaksanakan di Kantor Kepala Desa Sumerta Kauh pada tanggal 15 Maret 2022. Berdasarkan analisis pada potensi, sumber daya yang dimiliki, permasalahan utama yang terjadi serta target luaran, maka solusi yang ditawarkan adalah memberikan pelatihan tentang pengolahan sampah rumah tangga dan pelatihan berkebun (skala kecil dan sederhana) terhadap masyarakat mitra serta melakukan pendampingan untuk mempraktekkan hasil sosialisasi. Solusi tersebut diharapkan dapat meningkatkan keterampilan warga dalam mengolah sampah rumah tangga dan memanfaatkannya untuk kegiatan berkebun di sekitar rumah sehingga dapat menghasilkan bahan pangan untuk konsumsi rumah tangga dan akhirnya memberikan dampak besar pada perekonomian keluarga. Adapun kegiatan atau langkah-langkah yang akan dilakukan dalam pendampingan pengolahan sampah organik rumah tangga untuk mendukung program urban farming tersebut adalah sebagai berikut:

1. Identifikasi permasalahan mitra; kegiatan ini berupa wawancara dengan mitra tentang potensi dan permasalahan yang dihadapi dan dilanjutkan dengan kunjungan lapangan untuk melihat langsung permasalahan mitra.
2. Sosialisasi program; dilakukan terhadap kepala Desa Sumerta Kauh dan kelompok masyarakat. Tujuan sosialisasi ini adalah memberikan penjelasan tentang tata cara memanfaatkan sampah berbasis sumber untuk di kelola, dipilah dan diolah menjadi bahan pupuk organik/pupuk kompos bagi tanaman
3. Demonstrasi; demonstrasi langsung dilakukan bersama warga Desa Sumerta Kauh. Edukasi pembuatan kompos serta terkait urban farming seperti mengajak masyarakat untuk menanam tumbuhan komoditas pangan di pekarangan rumah.
4. Monitoring dan Evaluasi program

HASIL

Identifikasi Permasalahan Mitra

Observasi dilakukan untuk mengetahui dengan lebih lengkap mengenai kondisi mitra PKM. Hasil pengamatan atau studi menunjukkan bahwa:

1. Pengelolaan sampah organik yang biasa dilakukan masyarakat adalah dengan membuang sampah rumah tangga secara tercampur ke tempat sampah yang tersedia di setiap rumah. Saat ini belum ada kegiatan pemilahan sampah di rumah tangga sebelum dibuang ke tempat sampah masing-masing. Akan tetapi, ada beberapa rumah tangga yang telah memanfaatkan sebagian sampah organik yang mereka hasilkan untuk menyuburkan tanaman walaupun caranya masih sangat sederhana. Pemanfaatan sampah organik untuk



pupuk hanya dengan menyimpan sampah tersebut di pot-pot tanaman dan membiarkannya membusuk.

2. Jenis sampah yang ada didominasi oleh sampah organik seperti sisa sayuran, sisa nasi, sisa lauk (sisa sayur, sisa ikan, sisa daging), selebihnya sampah non organik (kantong kresek, kantong kemasan makanan, botol minuman plastik, dan kertas).
3. Sampah yang dibuang ke tempat sampah biasanya telah dibungkus dengan kantong kresek.
4. Pengetahuan masyarakat mengenai cara pengelolaan sampah organik rumah tangga masih terbatas.

Sosialisasi Program

Untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mitra maka dilakukan sosialisasi mengenai tata cara memanfaatkan sampah berbasis sumber untuk di kelola, dipilah dan diolah menjadi bahan pupuk organik/pupuk kompos bagi tanaman kepada masyarakat Desa Sumerta Kauh. Sosialisasi ini dilaksanakan oleh tim pelaksana PKM bekerjasama dengan Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Denpasar. Materi yang disampaikan pada kegiatan sosialisasi yang dilakukan adalah:

- Tata cara memanfaatkan sampah berbasis sumber disampaikan oleh Bapak Ketut Adi Wiguna dari Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Denpasar serta Bapak I Made Wardana yaitu Relawan Lingkungan Hidup.

Setelah sosialisasi, dilakukan evaluasi untuk mengetahui peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai pengelolaan sampah organik rumah tangga menjadi produk yang bermanfaat.



Gambar 1. Sosialisasi Terkait Tata Cara Memanfaatkan Sampah Berbasis Sumber



Gambar 2. Sosialisasi Pemanfaatan Halaman Rumah Dan Ketahanan Pangan (Urban Farming)

Demonstrasi

Kegiatan selanjutnya adalah demonstrasi praktik langsung pembuatan kompos. Edukasi pembuatan kompos serta terkait urban farming seperti mengajak masyarakat untuk menanam tumbuhan komoditas pangan di pekarangan rumah. Masyarakat dilibatkan langsung dalam demonstrasi pemanfaatan limbah sayur untuk menunjang budidaya tanaman skala rumahan. Hal ini sesuai dengan target dari kegiatan pengabdian yaitu terciptanya kegiatan positif dan produktif yang dapat dilakukan oleh masyarakat yang terdiri dari perwakilan ibu-ibu, buruh, petani dan wiraswasta yang dapat memanfaatkan waktu untuk bercocok tanam skala rumahan di pekarangan rumah masing-masing. Partisipasi peserta terhadap kegiatan pengabdian ditunjukkan dengan kehadiran dan antusias peserta mengikuti keseluruhan acara serta mempraktekan pembuatan kompos. Selanjutnya dilakukan pembagian bibit tanaman komoditas pangan kepada perwakilan dari masyarakat Desa Sumerta Kauh.

Monitoring dan evaluasi

Hasil kegiatan evaluasi dan monitoring yang dilakukan:

Sebagian besar masyarakat mitra telah memilah sampah sebelum dibuang, akan tetapi pemilahan dan perlakuan yang dilakukan untuk sampah yang dipilah tersebut berbeda-beda.

Rumah tangga yang belum memilah sampah saat membuang sampah sebagian besar tidak mengikuti sosialisasi yang dilakukan.

Sekitar sebagian dari masyarakat mitra yang mengikuti sosialisasi, telah mengolah sampah dan memanfaatkan diolah menjadi pupuk organik. Pengolahan sampah organik yang dilakukan saat ini adalah membuang langsung ke dalam pot-pot tanaman atau membuang secara terpisah dengan sampah kering atau anorganik. Perlakuan terhadap sampah kering atau sampah anorganik sebagian besar masih dibuang langsung dalam tempat terpisah atau diberikan kepada pemulung atau tukang rongsokan yang sering mengambil sampah di lingkungan masyarakat mitra.

Untuk kegiatan berkebun, masyarakat mitra telah melakukan kegiatan berkebun di halaman



rumah masing-masing dengan berbagai cara dan media. Hasil evaluasi secara umum menunjukkan bahwa kegiatan yang dilakukan telah mengubah perilaku masyarakat mitra dalam membuang sampah (memilah sampah sebelum dibuang) serta memberikan dampak yang signifikan terhadap pemanfaatan sampah organik pada kegiatan urban farming.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan sosialisasi terkait tata cara memanfaatkan sampah berbasis sumber untuk di kelola, dipilah dan diolah menjadi bahan pupuk organik/pupuk kompos bagi tanaman kepada masyarakat Desa Sumerta Kauh. Sosialisasi ini dilaksanakan oleh tim pelaksana PKM bekerjasama dengan Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Denpasar. Kegiatan selanjutnya adalah demonstrasi praktik langsung pembuatan kompos. Edukasi pembuatan kompos serta terkait urban farming seperti mengajak masyarakat untuk menanam tumbuhan komoditas pangan di pekarangan rumah. Masyarakat dilibatkan langsung dalam demonstrasi pemanfaatan limbah sayur untuk menunjang budidaya tanaman skala rumahan, Hal ini sesuai dengan target dari kegiatan pengabdian yaitu terciptanya kegiatan positif dan produktif yang dapat dilakukan oleh masyarakat yang terdiri dari perwakilan ibu-ibu, buruh, petani dan wiraswasta yang dapat memanfaatkan waktu untuk bercocok tanam skala rumahan di pekarangan rumah masing-masing. Partisipasi peserta terhadap kegiatan pengabdian ditunjukkan dengan kehadiran dan antusias peserta mengikuti keseluruhan acara serta mempraktekan pembuatan kompos. Selanjutnya dilakukan pembagian bibit tanaman komoditas pangan kepada perwakilan dari masyarakat Desa Sumerta Kauh. Hasil evaluasi secara umum terhadap kegiatan PKM ini menunjukkan bahwa kegiatan yang dilakukan telah mengubah perilaku masyarakat mitra dalam membuang sampah (memilah sampah sebelum dibuang) serta memberikan dampak yang signifikan terhadap pemanfaatan sampah organik pada kegiatan urban farming.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Dampang, Sarah, Vita Efelina, Endah Purwanti, dan Reni Rahmadewi. 2018. Sosialisasi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Menjadi Pupuk Kompos Di Desa Mulyasari Kecamatan Ciampel Kabupaten Karawang. Prosiding Seminar Pengabdian Kepada Masyarakat (Senadimas). P : 202 – 205, Universitas Slamet Riyadi, Solo, 15 September 2018.
- [2] Jastam, Muh. Saleh. 2015. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah (Studi Kasus di Bank Sampah Pelita Harapan, Kelurahan Ballaparang, Kecamatan Rappocini, Makassar). Jurnal Higiene 1(1): 42 – 48.
- [3] Utami, Beta Dwi, Nastiti Siswi Industri, dan Arya hadi Darmawan. 2008. Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Berbasis Komunitas : Teladan dari Dua Komunitas di Sleman dan Jakarta Selatan. Sodality : Jurnal Transdisiplin Sosiologi, Komunikasi, dan Ekologi Manusia 2(1): 49 – 68
- [4] Yuliana, Anggi Indah, Mucharommah Sartika Ami, Tholib Hariono. 2020. Upaya Peningkatan Pengetahuan Dan Kesadaran Masyarakat Tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Dengan Prinsip 3r (Reduce, Reuse, Recycle) Melalui Sosialisasi Urban Farming. Prosiding Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Vol. 5, No. 1 (2020), Hal. 206-210